



MANAJEMEN PERPUSTAKAAN

Ahmad Syirojudin¹, Dede Nurulgina², Syahid Muhammad Ikrom³, H. E. Syarifudin⁴^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten¹achmadsyiroj84@gmail.com, ²dedenurulgina@gmail.com, ³syahidikrom23@gmail.com,⁴encep.syarifudin@uinbanten.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 8 Mei 2023

Disetujui : 19 Mei 2023

Dipublikasikan : 25 Juni 2023

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode penelitian studi pustaka. Dengan adanya manajemen pada suatu lembaga pendidikan dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemennya dengan baik, maka akan menentukan suatu keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan itu sendiri dalam suatu lembaga. Salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan yang menentukan apakah suatu sekolah atau madrasah menghasilkan siswa berkualitas tinggi adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sarana belajar yang sangat diperlukan oleh sekolah atau madrasah dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan standar dan mutu pengajaran, suatu lembaga pendidikan harus memiliki metode pengelolaan perpustakaan yang kompeten.

Kata Kunci :
Manajemen,
Perpustakaan,
Pendidikan

ABSTRACT

This article aims to describe and analyze library management. The method used in writing this article is the literature study research method. With the existence of management in an educational institution and carrying out its management functions properly, it will determine a success in the management of education itself in an institution. One of the important components in an educational institution that determines whether a school or madrasah produces high-quality students is its library. The library is one of the learning facilities that are needed by schools or madrasah in order to support teaching and learning activities. Therefore, to improve the standard and quality of teaching, an educational institution must have competent library management methods.

Keywords :
Manajemen,
Library, Education

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, perpustakaan menunjukkan maju atau mundurnya suatu bangsa, karena perpustakaan merupakan salah satu lembaga sosial yang diciptakan dan dipelihara masyarakat. Dengan perpustakaan, siswa dapat dengan mudah menemukan sumber untuk setiap kurikulum yang mereka terima, keberadaannya sangat penting bagi masyarakat dan khususnya untuk setiap lembaga pendidikan.

Menurut Sudirma dkk, perpustakaan merupakan lembaga informasi yang penting sebagai tempat berlangsungnya kegiatan mengumpulkan, mengelola dan menyebarkan berbagai informasi (jasa), termasuk mencetak dan menyimpan dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, perekam video, dll. (Anwar et al., 2019). Pada

dasarnya perpustakaan memegang peranan penting dalam bidang pendidikan sebagai sumber dan pengumpul informasi, sehingga dapat membantu pustakawan atau pengguna dalam menemukan informasi atau pengetahuan yang dibutuhkannya. Dalam hal ini, perpustakaan berfungsi sebagai pemasok layanan informasi yang efektif dan cepat.

Untuk mencapai tujuan, perpustakaan sekolah harus menata kegiatan. Penataan ini sering disebut manajemen. Proses manajemen meliputi perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan manajemen. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan yang direncanakan, diatur, dikerahkan dan dikendalikan dengan menggunakan semua aktivitas dan sumber daya yang anda miliki. Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi penting dalam proses pendidikan yang ada di universitas, sekolah, dunia kerja dan masyarakat luas (Luthfiyah, 2015). Menurut Mansyur, manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan berdasarkan teori dan prinsip manajemen. Gagasan pemikiran atau pandangan tentang bagaimana ilmu manajemen digunakan dalam suatu organisasi. (Mansyur, 2015).

Perencanaan menjadi landasan kegiatan perpustakaan sekolah dan yang harus disiapkan oleh perpustakaan merupakan tugas manajemen perpustakaan sekolah. Memberikan arahan, menstandarkan pekerjaan, dan mengevaluasi peluang semuanya difasilitasi oleh perencanaan. Diharapkan dengan menerapkan fungsi administrasi perpustakaan dalam mengolah bahan pustaka akan memudahkan informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan.

Penelitian sebelumnya penulis temukan dalam jurnal yang berjudul *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hal yang paling mendasar yang harus selalu diperhatikan adalah pustakawan itu sendiri. Pengelola perpustakaan sekolah memiliki tugas untuk menyediakan layanan yang memungkinkan hal tersebut memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Keramahan, ketanggapan, dan kecepatan dalam menangani keluhan atau pertanyaan adalah beberapa contoh layanan yang dapat diberikan. Salah satu alasan pembaca tidak ingin kembali ke perpustakaan adalah karena penjaga perpustakaan terkadang tidak bersikap ramah, menjawab setiap keluhan seandainya dan tidak peduli dengan setiap kritik. Selanjutnya, perpustakaan sekolah harus sebisa mungkin beralih sistem operasi berbasis TIK (perpustakaan ditigal) daripada perpustakaan manual atau tradisional. (Rokan, 2017).

Selanjutnya sebuah artikel dalam jurnal yang berjudul *Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Kepustakaan*, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa secara umum, ada dua layanan pemakai yang dapat ditawarkan oleh setiap perpustakaan, yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Namun, ada perbedaan yang signifikan dalam jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka (penggunanya) diantaranya layanan internet, layanan informasi, layanan digital, layanan pemilihan bahan pustaka, layanan pelatihan, layanan dokumen, layanan pengiriman, layanan tampilan audio dan audiovisual, layanan peringatan informasi, layanan melintang dan layanan fotokopi. Namun, semua layanan ini harus disesuaikan dengan keadaan petugas perpustakaan dan kebutuhan pemustaka. (Luthfiyah, 2016).

Lalu dalam jurnal yang berjudul *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah idealnya menjadi sumber penting untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Perpustakaan harus dikelola dengan tepat agar dapat memenuhi harapan tersebut. Untuk itu, diperlukan pustakawan yang berkualitas dan kompeten dibidangnya. Selain itu, kolaborasi yang efektif antara guru, pustakawan, orang tua, kepala sekolah, dan semua pihak lain yang terlibat dalam pengembangan perpustakaan sangat diperlukan. (Mansyur, 2015). Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisa bagaimana manajemen perpustakaan sekolah mempengaruhi minat anak-anak dalam membaca dari perspektif manajemen.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menulis artikel ini adalah metode penelitian studi pustaka (*literature review*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan yang melibatkan membaca, menyimpan, dan menganalisis sumber penelitian serta teknik pengumpulan data perpustakaan. Dapat dikatakan bahwa studi pustaka merupakan kegiatan mengumpulkan data yang relevan mengenai masalah atau topik yang sedang dibahas. Teknik pengumpulan data melalui *review* buku, jurnal dan sumber lainnya berkaitan dengan topik pembahasan yaitu pengelolaan perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Perpustakaan

Istilah “manajemen” berasal dari bahasa Prancis Kuno “management”, yang berarti mengatur dan melaksanakan. Oleh karena itu, manajemen dapat diartikan sebagai suatu usaha mengatur, merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengelola sumber daya agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah proses mengelola sumber daya material dan manusia untuk mencapai tujuan manajemen. Manajemen adalah bidang ilmu yang mencari tahu mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kesejahteraan sistem kerja sama tersebut agar lebih bermanfaat bagi manusia. (Anwar et al., 2019).

Firmansyah mengatakan manajemen adalah seni dan ilmu mengatur, mengarahkan, dan mengelola sumber daya manusia untuk mencapai tujuan. (Firmansyah, 2018). Manajemen menurut Sarinah dan Mardalena adalah proses pencapaian tujuan melalui kerjasama individu dan sumber daya organisasi lainnya. (Sarinah & Mardalena, 2017). Kemudian, menurut Hasibuan manajemen adalah sebagai seni dan ilmu mengarahkan penggunaan sumber daya dan sumber lainnya secara efektif dan efisien. (Hasibuan, 2018)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah manajemen berarti proses mengelola tindakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan. Menahami mengapa dan bagaimana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat kerja sama ini lebih bermanfaat bagi umat manusia adalah tujuan dari manajemen.

Menurut Bab I Pasal 1 Perpustakaan, perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun atau mengumpulkan informasi cetak dan tersipan serta memeliharanya dengan cara tertentu untuk memenuhi tuntutan intelektual penggunanya melalui berbagai Bab I, Pasal 1 UU Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang mengumpulkan informasi tercetak dan tersimpan serta mengelolanya dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan intelektual penggunanya melalui berbagai sarana interaksi informasi. (RI, 2010).

Dalam bahasa Indonesia, istilah “perpustakaan” terdiri dari kata dasar “pustaka” ditambah awalan “per” serta akhiran “an” membentuk kata “perpustakaan”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian perpustakaan adalah “kumpulan buku”. Dalam bahasa Inggris disebut “*library*” yang artinya “perpustakaan”. Dalam bahasa Arab disebut “*al-Maktabah*” yang artinya “tempat penyimpanan kitab-kitab”. Sedangkan menurut konsepnya, “Perpustakaan adalah kumpulan buku baik yang dicetak maupun

yang tidak dicetak”. Sumber materi dan/atau informasi di komputer, yang diatur secara sistematis untuk pengguna.

Menurut Hamid, perpustakaan adalah suatu lembaga tempat penyimpanan buku dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, majalah, surat kabar dan media informasi lainnya disimpan dan dipinjamkan. Tujuan utama perpustakaan adalah untuk memberikan akses kepada masyarakat umum, khususnya mahasiswa, pelajar dan peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mencari serta menggunakan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Perpustakaan juga berperan penting dalam mengembangkan literasi dan memperkuat basis akademik dan intelektual masyarakat. Definisi perpustakaan ini berlaku untuk perpustakaan secara umum, tetapi ada juga perpustakaan khusus seperti perpustakaan sekolah, universitas, dan komersial dengan praktik, koleksi, dan tujuan yang berbeda. (Wibowo, 2023).

Dengan demikian, perpustakaan adalah suatu organisasi dan unit kerja yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka yang disusun secara sistematis serta dapat diakses dan dimanfaatkan oleh penggunanya.

Terdapat dua komponen penting perpustakaan yaitu buku dan ruang. Namun saat ini selain buku, bahan pustaka lain juga dapat dijumpai dalam bentuk video, slide atau apapun yang dapat diakui sebagai sumber ilmu di perpustakaan. Semua sumber informasi kemudian akan diatur sehingga pengguna perpustakaan dapat menemukannya dengan cepat ketika membutuhkannya.

Tujuan manajemen perpustakaan adalah untuk mencapai tujuan ini dengan memanfaatkan sumber daya, data, teknologi, dan sumber pembiayaan sambil mempertimbangkan fungsi, peran dan keahlian administratif. Sumber daya manusia dan non-manusia diperlukan untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia dan non-manusia termasuk sumber daya fisik, teknik, keuangan, peralatan, sumber daya alam, informasi, gagasan, peraturan dan teknologi. Proses manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan digunakan untuk mengelola sumber daya ini untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pada dasarnya, manajemen perpustakaan adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, bahan dan anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Dengan kata lain, manajemen perpustakaan didefinisikan sebagai suatu metode pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada teori dan prinsip manajemen.

Kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen perpustakaan adalah cara untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya manusia (pustakawan) untuk mencapai tujuan perpustakaan. Ini didasarkan pada prinsip-prinsip organisasi dan teori perpustakaan. (Anwar et al., 2019)

Hildayati menulis bahwa menurut Pawit, ada beberapa konsep perpustakaan:

1. Perpustakaan sebagai ilmu, berarti tidak membahas secara khusus mengenai tempat, tetapi lebih mengarah kepada penjelasan mengenai pengetahuan yang khas ilmiah dengan persyaratannya.
2. Perpustakaan sebagai seni, lembaga atau organisasi yang mengelola sumber daya yang ada, seperti sumber daya manusia, sumber daya informasi, sumber daya keuangan, dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, pendekatan pengelolannya dapat menggunakan aspek manajemen. Dalam praktik manajemen perpustakaan dapat diterapkan prinsip seni manajemen, seni mengarahkan organisasi perpustakaan agar berjalan efektif dan efisien.

3. Perpustakaan sebagai proses, berbicara tentang suatu proses berarti berbicara tentang serangkaian peristiwa dari waktu ke waktu. Jika dikaitkan dengan aspek waktu, semua peristiwa, benda, konsep dan lainnya dapat menjadi proses tergantung dari sudut pandangnya.
4. Perpustakaan sebagai sistem, mengacu pada interaksi antar hubungan fungsional dan komponen yang bekerja sama untuk menghasilkan satu kesatuan. Perpustakaan adalah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja sama sebagai pengontrol untuk mendukung fungsi dan tugas sistem yang lebih besar.
5. Perpustakaan digital, istilah ini mengacu pada perpustakaan yang seluruh sumber daya yang sepenuhnya digital. Misalnya, sistem digital sudah digunakan pada metode pengadaan koleksinya serta pada teknik layanan. Dalam konsep ini, faktor tempat sudah tidak dijadikan faktor utama, namun masih dibutuhkan tempat khusus untuk pusat pengelolaannya, meskipun tidak terlalu luas.
6. Perpustakaan virtual, konsep ini menekankan pada aspek virtual dimana perpustakaan berada, namun tidak jelas dimana. Lokasi kontrol perpustakaan virtual ini tidak harus berda di lokasi tertentu. Perpustakaan relatif dapat dikelola dari mana saja. Bahkan dalam kasus ekstrim, pustakawan virtual dapat mengelola perpustakaannya dari mana saja. (Hutasoit, 2014)

Perpustakaan Sebagai Sumber Daya Informasi

Rini menjelaskan bahwa perpustakaan adalah sistem informasi tempat informasi dikumpulkan, diolah, disimpan, dilestarikan, serta disajikan dan disebarluaskan. Perpustakaan saat ini dan akan digunakan sebagai pusat informasi, sumber informasi, pusat penelitian, hiburan, pelestarian dan pengiriman kekayaan budaya negara. Selain itu, perpustakaan memiliki ruang, bagian bangunan atau bangunan itu sendiri yang digunakan untuk penyimpanan buku dan terbitan lainnya dengan perjanjian khusus untuk digunakan oleh pembaca dan tidak untuk diperjualbelikan. (Setyaningsih, 2021)

Menurut Shintamawati (Shintawati, 2018), pendirian perpustakaan sekolah bertujuan memanfaatkan sumber-sumber informasi untuk mewujudkan kemandirian pengguna perpustakaan yang aktif, kreatif, dan mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan. Adapun beberapa tugas perpustakaan sekolah, antara lain membantu dalam proses belajar mengajar, seperti menyediakan sumber informasi bagi siswa dan guru, menetapkan jam buka perpustakaan sesuai dengan kebiasaan dan kebutuhan, mengajarkan cara penggunaan buku kepada siswa, melakukan penelitian sederhana, dan membantu dalam pemilihan dan penyiapan bahan ajar dan perlengkapan kelas untuk memenuhi kebutuhan akan bahan belajar yang diperlukan, dll. (Sumiati, 2018).

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber informasi dan sangat penting untuk pengembangan lembaga, khususnya dalam pendidikan di mana ada kebutuhan yang signifikan untuk adaptasi pengembangan informasi. Menjadi tulang punggung pertumbuhan organisasi khususnya di bidang pendidikan, di mana sangat dibutuhkan kemampuan beradaptasi terhadap pertumbuhan ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan pengguna yang memiliki kebutuhan informasi yang sangat tinggi kebanyakan dari kalangan peneliti. Oleh karena itu, perpustakaan harus berusaha berkembang untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Perpustakaan merupakan institusi yang melayani masyarakat yang penggunanya harus beradaptasi dengan perubahan zaman jika tidak ingin ketinggalan. Perpustakaan harus beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan saat ini dan tidak mengisolasi diri.

Perkembangan perpustakaan tidak terlepas dari perkembangan masyarakat. Setidaknya ada empat faktor yang mendukung keberadaan perpustakaan, yaitu:

1. Adanya keinginan masyarakat luas untuk menyelenggarakan perpustakaan
2. Suatu organisasi, departemen atau pejabat ingin membangun perpustakaan untuk kepentingan organisasi.
3. Beberapa kelompok masyarakat merasa perlu akan pentingnya perpustakaan.
4. Kita membutuhkan suatu wadah atau tempat yang dapat menampung, mengolah dan mengembangkan berbagai karya kemanusiaan untuk pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian sebelumnya, fungsi perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpustakaan merupakan sumber informasi yang bermanfaat bagi penelitian, pendidikan, dan pelestarian kekayaan budaya bangsa serta tempat hiburan.
2. Perpustakaan berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan pengguna.
3. Perpustakaan merupakan sarana komunikasi antara perpustakaan dan masyarakat.
4. Perpustakaan adalah lembaga konstruktif dari *Learning Society*, yang memenuhi perannya sebagai pembudayaan dan pengembangan minat baca.
5. Perpustakaan merupakan agen perubahan, karena memungkinkan terus dilakukannya eksplorasi dan pengembangan berbagai sumber informasi untuk kemajuan masyarakat.
6. Perpustakaan merupakan sarana lembaga pendidikan formal dan informal.
7. Perpustakaan dapat membimbing dan memberikan saran kepada pengguna dan masyarakat dalam menggunakan sumber informasi untuk kepentingan masyarakat.
8. Perpustakaan merupakan barometer atau tolak ukur kemajuan masyarakat dalam mengunjungi dan menggunakan sumber informasi.
9. Semua karya kemanusiaan yang berguna bagi generasi mendatang dapat dikumpulkan dan dilestarikan oleh perpustakaan.
10. Perpustakaan dapat berperan dalam mengurangi kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. (Ketut, 2018)

Antara Perpustakaan, Lembaga Pendidikan dan Informasi

Irwan Basri mengklaim bahwa perpustakaan sebagai rangkaian sejarah masa lampau merupakan hasil kebudayaan manusia yang sangat tinggi. Dengan perpustakaan yang penuh dengan khazanah masa lampau berupa sastra, gagasan, filsafat, teknologi, peristiwa penting dalam sejarah manusia dan pengetahuan lainnya, semua itu dapat digalu, dihayati dan diekspresikan kembali di masa kini. Dengan sumber bacaan dan informasi perpustakaan, kita tinggal melanjutkan dan mengembangkannya. Perpustakaan juga merupakan akar yang bisa kita pijak dari waktu ke waktu dan kemudian melangkah ke masa depan. Setelah ribuan tahun hidup dengan teknologi cetak dan ratusan tahun dengan teknologi katalog, lahir dan berkembang pesatnya teknologi digital telah menyebabkan revolusi mendasar dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan pustakawan.

Artinya, pustakawan/wati memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan peradaban. Namun, perannya tidak terlihat dari sebagian besar masyarakat. Misalnya, ketika orang melihat perpustakaan, seolah-olah pustakawan terhalang oleh deretan koleksi yang semakin hari semakin menusa dan semakin menjauhi kekiniannya.

Konon ketika disebutkan kata perpustakaan atau *library*, pemikiran orang terkait dengan peradaban manusia yaitu buku. Buku telah lama menjadi sumber informasi utama yang yang dikumpulkan oleh perpustakaan. Hal ini dikarenakan perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan, dan ternyata anggapan tersebut belum hilang hingga saat ini, ketika masyarakat sudah mengenal ilmu pengetahuan modern anggapan demikian pun masih belum dihilangkan. Bagaimana tidak? Perpustakaan yang kita lihat di daerah, tidak layak disebut perpustakaan karena ditingkat daerah dan lembaga pendidikan hanya mengoleksi bahan-bahan tertulis saja, sedangkan perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari tulisan, cetakan atau bahan grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape dalam ruangan atau gedung yang diatur dan ditata dengan sistem tertentu sehingga dapat digunakan untuk belajar, penelitian, membaca, dll. Pada saat yang sama, sesuai dengan misinya, perpustakaan memposisikan dirinya sebagai tempat yang menawarkan berbagai informasi baik sosial, politik, ekonomi dan lainnya. bahkan, di beberapa lembaga pendidikan, perpustakaan hanya mengumpulkan skripsi mahasiswa, laporan penelitian, dan buku-buku sebagai syarat untuk pembukuan hasil akhir studi. Di universitas, perpustakaan sering disebut sebagai “jantung universitas”.

Hal ini berarti perpustakaan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Saat jantung lemah, seluruh tubuh juga lemah. Artinya, jika perpustakaan lemah, maka akan berdampak pula pada lembaga tempat perpustakaan itu dilindungi. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa perpustakaan memiliki keterkaitan dengan lembaga pendidikan. Hubungan ini dapat dilihat dari pendekatan kelembagaan. Pada saat yang sama, baik perpustakaan maupun lembaga pendidikan memiliki tugas yang sama dalam menyebarluaskan informasi. Bedanya, lembaga pendidikan memberikan informasi terkait kurikulum kepada peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan perpustakaan memberikan informasi terkait kurikulum secara langsung kepada pengguna. Namun, di bawah naungan lembaga pendidikan, perpustakaan beroperasi dengan formula pengembangan kurikulum. Hal ini dapat dipahami mengingat perpustakaan berperan sebagai pendukung program lembaga induknya. Pergeseran paradigma dalam lembaga pendidikan berarti gerakan pendidikan yang dinamis dan reaksi terhadap logika untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Agar pendidikan di daerah dan bangsa ini dapat menjalankan fungsinya dengan baik, perubahan paradigma dan pemahaman harus dilakukan. (Basri, 2015)

Fungsi Perpustakaan

Fungsi lembaga perpustakaan tertuang dalam Undang-undang Nomor 43 tentang Perpustakaan tahun 2007 yang menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi atau hiburan untuk meningkatkan kecerdasan dan kemandirian bangsa. Karena undang-undang, perpustakaan di semua tingkatan memiliki tugas dan kewajiban masing-masing. Kemungkinan fungsi perpustakaan telah berubah dari waktu ke waktu, namun pada dasarnya fungsi perpustakaan terdiri dari lima fungsi. Tugas utama perpustakaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Fungsi yang pertama adalah fungsi perpustakaan sebagai penyimpanan yang secara umum, perpustakaan memiliki tugas dalam menyimpan segala koleksi informasi yang ada. Dari fungsi inilah, perpustakaan dapat melakukan penyediaan tentang koleksi yang kemudian dapat melakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap koleksi yang telah diterima. Yang diharapkan dari perpustakaan yaitu dapat dijadikan sebagai lembaga/badan yang bisa melakukan pemeliharaan atas hasil pemikiran masyarakat yang

berada dalam lingkup perpustakaan tersebut. Hal ini sangat penting dalam perwujudan dari pengembangan pemikiran masyarakat terhadap koleksi perpustakaan. Bahwa perpustakaan tidak hanya berperan sebagai penyedia koleksi tetapi juga bertanggung jawab atas kegiatan pemasaran yang berhubungan dengan koleksi yang ada di dalamnya. Selain itu, perpustakaan juga harus dapat memberikan informasi yang baik kepada pengguna tentang apa yang dapat mereka lakukan di perpustakaan itu sendiri.

Pada umumnya dari pandangan masyarakat tentang perpustakaan bahwa perpustakaan dalam kaitannya sebagai sarana penyediaan dari berbagai macam informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Untuk perwujudan dari fungsi ini, dibutuhkan adanya tindak kerjasama yang baik dan benar antara pengelola perpustakaan dan pemustaka. Kerja sama dapat berupa komunikasi yang terfokus dalam proses pelayanan. Komunikasi tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai bagaimana memperlakukan informasi. Sehingga untuk kedepannya, pemustaka secara mandiri dalam melayani diri mereka sendiri dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi. Perpustakaan sendiri tidak hanya seputar sarana penyediaan informasi saja, tetapi juga dituntut mampu menciptakan serta menghasilkan kemandirian dalam diri pemustaka. Hal ini mewujudkan sesuatu yang kemudian dapat mendorong adanya literasi informasi yang diharapkan.

Pelaksanaan fungsi ini memerlukan kerja sama yang baik dan memadai antara pengelola perpustakaan dan pemustaka. dalam proses pelayanan, kerja sama ini dapat berupa komunikasi. Dalam proses pelayanan, kerja sama ini dapat berupa komunikasi yang sering. Diharapkan bahwa komunikasi tersebut akan memberikan gambaran yang jelas kepada pemustaka tentang bagaimana informasi ditangani. Sehingga pemustaka dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan informasinya di masa mendatang. Perpustakaan itu sendiri bukan hanya alat transfer informasi, tetapi juga diperlukan untuk kemampuan menciptakan dan menghasilkan kemandirian pada pengguna. Hal ini mewujudkan sesuatu yang kemudian dapat mendorong adanya literasi informasi yang diharapkan.

Fungsi pada perpustakaan kali ini, mengungkapkan tentang fungsi perpustakaan sebagai fungsi pendidikan yang dijadikan untuk tempat dan sarana dalam mendukung proses pembelajaran yang baik di lingkungan formal ataupun non formal. Bentuk secara mendasar dalam mengartikan fungsi ini adalah bahwa institusi perpustakaan merupakan sarana penunjang pembelajaran sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat tanpa memandang golongan dan umur. Contoh nyata kegiatan ini dapat terwujud di perpustakaan umum, khususnya di perpustakaan umum daerah. Karena perpustakaan sebagai media dalam melayani seluruh masyarakat tanpa terkecuali, tanpa melihat tingkatan usia, status sosial, warna kulit, kepercayaan ataupun ras. Sebagai tempat belajar sepanjang hayat, perpustakaan menyediakan tempat bagi mereka yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal.

Secara sederhana, dalam fungsi ini diartikan bahwa lembaga perpustakaan digunakan sebagai sarana untuk melakukan penelitian dari berbagai informasi yang ada di lapangan. Selain sebagai sarana tempat belajar masyarakat, perpustakaan pun diwajibkan untuk bisa menjadi tempat yang mendukung proses penelitian yang ada. pemustaka adalah subjek utama dalam fungsi penelitian perpustakaan. Pemustaka atau pengguna melakukan peran ini agar fungsinya dapat terpenuhi dengan memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dari mereka selama proses penelitian mereka. Dalam situasi ini, perpustakaan diharapkan memiliki koleksi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Koleksi jurnal ilmiah, artikel dan hasil penelitian merupakan koleksi yang erat kaitannya dengan kegiatan penelitian.

Dalam hal kultural perpustakaan bertugas dalam menyimpan serta melestarikan hasil kebudayaan masyarakat yang ada di lingkup tersebut, semacam: benda- benda kuno, hasil kesenian, serta lain sebagainya. Pada fungsi ini, perpustakaan tidak hanya dituntut untuk dapat sanggup dalam menghibur public atau masyarakat pemustaka, namun pula diharapkan dapat mendorong terciptanya karya-karya baru sehingga terjalin pertumbuhan ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat yang dilayaninya. Kata rekreasi tidak bisa sekedar dimaksud sebagai penyediaan informasi ringan saja. Sebenarnya kata “rekreasi” adalah modifikasi dari kata bahasa Inggris “*recreation*”. Jika kata “*re*” berarti “kembali” dan “*creation*” berarti “kreasi”, hingga kata tersebut mempunyai makna kembali berkreasi.

Selain fungsi tersebut, ada juga fungsi sosial yang dipahami sebagai wadah bagi pengunjung untuk bersosialisasi sekaligus mengumpulkan informasi. Selain fungsi, ada pulalah satu tugas pokok dari perpustakaan adalah sebagai *the preservation of knowledge* artinya mengumpulkan, memelihara dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan atau gagasan-gagasan manusia dari zaman ke zaman. (Pane et al., 2020)

KESIMPULAN

Perpustakaan adalah lembaga yang mengumpulkan informasi tercetak dan tersimpan serta mengelolanya dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan intelektual penggunaannya melalui berbagai sarana interaksi informasi. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah sangatlah penting. Perpustakaan merupakan salah satu sarana belajar yang sangat diperlukan oleh sekolah atau madrasah dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan standar dan mutu pengajaran, suatu lembaga pendidikan harus memiliki metode pengelolaan perpustakaan yang kompeten. Banyak faktor yang mempengaruhi operasional perpustakaan sekolah. Itu tergantung pada seberapa baik perpustakaan mengelola tujuan yang direncanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang ada. Banyak kendala dalam realisasi rencana tersebut, dan permasalahan masih ada dalam pengoperasian perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Maskur, S., & Jailani, M. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. PT Indragiri Dot Com.
- Basri, I. (2015). *Antara Perpustakaan Dan Lembaga Pendidikan*. Kompasiana.
- Firmansyah, A. (2018). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Hasibuan, M. S. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. PT. Bumi Aksara.
- Hutasoit, H. R. (2014). Perpustakaan dan Penyebaran Informasi. *Iqra'*, 8(2), 183–184.
- Ketut, G. A. (2018). Perpustakaan dan Masyarakat Informasi. *Al Maktabah*, 3(2), 76–77.
- Luthfiah, F. (2015). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *Jurnal El-Idare*, 1(2), 189.
- Luthfiah, F. (2016). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *Jurnal El-Idare*, 1(2), 189–202.
- Mansyur, H. . (2015). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Pustakaloka*, 7(1), 44.

- Pane, S. F., Zamzam, M., & Fadillah, M. D. (2020). *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*. Kreatif Industri Nusantara.
- RI, P. N. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Pustaka Timur.
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Iqra'*, 11(1), 88–100.
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Setyaningsih, R. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Penerbit CV. Pena Persada.
- Shintawati, Y. (2018). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studi kasus di perpustakaan sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura. *Jurnal Tibanndaru*, 2(2), 26–39.
- Sumiati, O. (2018). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Universitas Terbuka.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pedoman Perpustakaan: Panduan Praktis Mengelola Perpustakaan*. Unhawas Press.